JURNAL

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

THE RELATIONSHIP OF AUTHORITARIAN PARENTING WITH STUDENTS CONFIDENCE CLASS VIII SENDANG 2 STATE JUNIOR HIGH SCHOOL TULUNGAGUNG THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

IDA ANGGUNGTIANI

NPM. 12.1.01.01.0027

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd., M.M.**
2. **Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	IDA ANGGUNTIANI
NPM	:	12.1.01.01.0027
Telepun/HP	:	
Alamat Surel (Email)	:	
Judul Artikel	:	**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. NIDN. 0709116101	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Ida Angguntiani NPM. 12.1.01.01.0027

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Ida Angguntiani
NPM. 12.1.01.01.0027
FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa mayoritas orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak, akibatnya terjadi masalah perkembangan pada anak,anak cenderung mempunyai rasa percaya diri, prestasi dan kepercayaan diri yang rendah. Permasalahan penelitian ini adalah : adakah hubungan antara pola asuh otoriter dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMPN 2 Sendang?, bagaimana keadaan pola asuh otoriter siswa kelas VIII SMPN 2 Sendang?, bagaimana keadaan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP 2 Sendang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMPN 2 Sendang kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan menggunakan angket pola asuh orang tua otoriter dan rasa percaya diri. (1) Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Pola asuh otoriter kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung mayoritas adalah tinggi. (2) Rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung, mayoritas adalah rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan rasa percaya diri anak. Dalam arti semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua semakin rendah rasa percaya diri yang dimiliki siswa, yang ditunjukkan dari nilai hasil uji korelasi *pearson product moment* sebesar 0,26982219 > 0,258. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,258.

KATA KUNCI : Pola asuh orang tua, pola asuh otoriter, rasa percaya diri

I. LATAR BELAKANG

Prestasi anak bangsa tidak bisa dipandang sebelah mata lagi, berbagai penghargaan banyak teraih. Hal tersebut tidak akan terwujud jika tidak adanya dorongan dari berbagai pihak, minat serta bakat siswa. Yang paling mengejutkan lagi banyak ditemukan prestasi-prestasi yang tersembunyi dari kalangan yang sumber daya manusianya sangat rendah, tanpa pendidikan yang memadai serta sarana dan prasarana yang sangat minim mereka menunjukan kepada dunia tentang minat dan bakatnya. Selain bakat dan minat ternyata terdapat faktor yang penting untuk meraih prestasi yaitu rasa percaya diri, tingkat keberhasilan tentunya tidak akan terwujud jika rasa percaya diri tersebut tidak ada sama sekali. Seperti halnya berlian didalam tempurung, mereka hanya berbakat tanpa berprestasi, selama seorang memiliki rasa minder dan kurang nya percaya diri prestasi dan kesuksesan sangat sulit tercapai.

Rasa percaya diri adalah percaya dapat diartikan yakin sedangkan diri adalah manusia itu sendiri jadi rasa percaya diri dapat diartikan sebagai rasa yakin akan apa yang dimiliki di dalam dirinya dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Angelis (2003:10), yang menyatakan percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Percaya diri sangat penting dimiliki apalagi oleh seorang pelajar atau siswa, mengingat potensi dan kualitas mereka semua mencerminkan kemajuan dan latar belakang bangsa. Selalu optimis dan mempunyai pendirian yang kuat dalam hidup, merupakan salah satu *point* yang harus dimiliki oleh seseorang terutama seorang siswa atau pelajar. Hal tersebut kelihatan sangat mudah ditunjukkan atau dimiliki, tapi tanpa disadari hal tersebut menjadi masalah besar bagi banyak orang, banyak orang sulit menumbuhkan kepercayaan dirinya, bahkan kehilangan kepercayaan dirinya, hal yang terkait dengan soal krisis diri, trauma akan hal tertentu, depresi, minimnya pujian dan dorongan dari orang-orang terdekat serta pola asuh orang tua dan banyak faktor lainnya.

Hilangnya kepercayaan diri membuat seorang sulit mengekspresikan bakat dan minatnya, sehingga manusia cenderung pasif dan minder, minder adalah sikap seorang yang terlalu merendahkan diri sendiri, takut mengekspresikan bakatnya dan menunjukan diri ke umum, bahkan jika minder tidak segera diatasi, hal

tersebut akan berdampak buruk bagi kelangsungan kehidupan, hilangnya sikap sosialisasi dan manusia cenderung mengurung diri dalam rumah. Mastuti (2007:15) mengatakan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri salah satunya takut gagal, sehingga menghindari segala risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil. Tidak adanya rasa percaya diri juga menjadikan seorang hilang kemandirian dan menggantungkan semua hal kepada orang lain, sebab mereka merasa apa yang dilakukan pasti selalu gagal dan suatu hal yang dikerjakan oleh orang lain hasilnya akan lebih baik dari dirinya.

Hal tersebut jika berlangsung lebih lama menjadikan pribadi yang takut untuk menatap masa depan, serta tidak dapat memutuskan suatu hal dengan sendiri di masa depannya, sehingga untuk meraih kesuksesan sangat sulit. Terkadang pula banyak dijumpai seorang yang bekerja ataupun bersekolah tidak seperti yang mereka kehendaki, bahkan mereka tidak menguasai bidang tersebut. Akibatnya dalam bersekolah prestasi mereka menurun, tidak adanya minat dalam bersekolah dan mudah sekali terpengaruh oleh orang lain atau teman-temannya dalam hal-hal yang bersifat negatif, seperti melanggar peraturan sekolah dan membolos**.**

Kebanyakan seorang anak yang selalu membuat onar atau kerusuhan mereka cenderung tidak mampu menatap mata orang lain dengan tenang dalam waktu yang lama, mereka selalu gelisah dan cenderung salah tingkah jika diajak bicara empat mata, apalagi dengan orang yang lebih dewasa seperti guru atau kakak tingkatnya. Hal tersebut menunjukan rasa kepercayaan diri dalam diri anak tersebut kurang atau hilang, sehingga mereka melakukan hal-hal yang sekiranya dapat mengundang perhatian atau sensasi untuk mencari perhatian. Sebab bagaimanapun juga seorang manusia tidak terlepas dari rasa ingin diperhatikan dan mendapat perhatian dari orang lain, sehingga cara-cara yang menurutnya dapat mengambil perhatian secara singkat dilakukan. Selain itu kemungkinan besar mereka dapat dorongan dan kepercayaan diri yang jarang mereka dapatkan dari teman-temannya, bahkan mungkin dalam lingkup keluarga.

Sifat manja juga sering terlihat di dalam diri seorang yang kehilangan rasa percaya diri, mereka sudah asik sejak kecil menggantungkan diri dengan orang lain atau orang tua. Sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang manja dan sulit menemukan solusi untuk semua pekerjaannya. Penyebab krisisnya kepercayaan diri salah satunya adalah faktor pola asuh. Menurut Berk (2000)

dalam socialization with in the family (Anonim, 2003: 1) menyatakan pola asuh orang tua adalah daya upaya orang tua dalam memainkan aturan secara luas di dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga pola asuh dari orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan sikap anak. Orang tua yang cenderung bersikap kasar dan otoriter dalam mengasuh anak akan menciptakan anak yang kasar pula. Orang tua yang bergaya unjuk kuasa (otoriter) berupaya menerapkan seperangkat peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak. Ia menuntut ketaatan penuh kepada anaknya tanpa memberi kesempatan untuk berdialog. Ia sangat dominan dalam mengawasi dan mengendalikan anaknya (Natuna, 2007: 144).

Pada dasarnya pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orangtua bertujuan untuk mendisiplinkan anak. Tetapi melihat pengertian pola asuh otoriter yang dominan tegas dan kasar, tentunya dapat mempengaruhi perkembangan anak, yang cenderung kasar dan sikap menggantungkan segala sesuatu kepada orangtua maupun teman. Sebab apa yang diperoleh anak sejak kecil biasanya teraplikasikan ke dalam perkembangannya. Maka dari itu pola asuh yang baik penting untuk dilakukan orang tua. Jadi orang tua tidak semata-mata memberikan hukuman agar anak bersikap jera, tetapi juga memastikan hukuman tersebut tidak berdampak buruk terhadap perkembangan dan mental anak. Seperti menurut Muhadi (2016:67), menegakan kedisiplinan harus diiringi dengan memberi kebebasan agar anak tidak merasa terkekang dan terbelenggu, artinya orang tua harus lebih banyak memikirkan kebutuhan dan kemampuan anak.

Menurut Stewart dan Koch (1983:203) dalam Aisyah (2010), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai sikap sebagai berikut : kaku, tegas, suka menghukum, kurang adanya kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, dan mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak. Menurut (Hurlock, 1997), pola asuh orang tua dipengaruhi tingkat sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian dan jumlah anak.

Krisis percaya diri dan pola asuh yang bersifat otoriter banyak dijumpai di lingkungan sekitar SMPN 2 Sendang, yang mayoritas anaknya bersekolah di SMPN 2 Sendang. Penduduk yang mayoritas berpendidikan sekolah dasar dan menengah ini, menganggap pola asuh yang bersifat kaku dan tegas merupakan pola

asuh yang paling baik diterapkan untuk anak-anak mereka. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan orang tua yang kerap membentak anaknya jika melakukan kesalahan, meninggalkan anak yang dibilang masih terlalu kecil di rumah sendirian, untuk bekerja tanpa pengawasan, serta menganggap anak yang masih tinggal bersama orang tua harus mematuhi semua aturan dari orang tua.

Dari latar belakang di atas pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi perkembangan anak yang berhubungan dengan rasa percaya diri yang dimiliki anak kelak. Sebagia pembuktian kepastian tentang ada tidaknya hubungan pola asuh dengan rasa percaya diri, maka akan diteliti tentang "Hubungan Pola Asuh Orang tua Otoriter dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017".

II. METODE

Menurut Sugiyono (2011:39), ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel independen/ bebas dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua otoriter. Definisi operasional dari pola asuh otoriter adalah, sikap orang tua terhadap anak yang bersifat kaku, keras, kurang menunjukan kasih sayang, dan menganggap semua keputusan yang diambil orang tua benar, sehingga dalam mengambil keputusan tidak mempertimbangkan saran atau masukan dari anak. Hal tersebut diukur mengunakan angket pola asuh otoriter. Dimana skor tinggi menunjukan tingkat percaya diri yang rendah dan sebaliknya, skor pola asuh otoriter rendah menunjukkan tingkat percaya diri yang tinggi.

Variabel dependen/ terikat dari penelitian ini adalah rasa percaya diri siswa. Definisi operasional dari rasa percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga memiliki keyakinan terhadap suatu tindakan yang dikerjakan, mempunyai rasa tanggung jawab, menerima masukan dan kritikan dari orang lain dan lebih menyukuri terhadap apa yang dimiliki. Hal tersebut diukur dengan angket percaya diri. Dimana skor tinggi menunjukan tingkat pola asuh otoriter yang rendah dan sebaliknya, skor percaya diri yang rendah menunjukan tingkat pola asuh otoriter yang tinggi.

Arikunto (2014) mengemukakan bahwa, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengunakan populasi dan sampel tertentu sebagai objek penelitian dengan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data dan menggunakan statistik.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2014), penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Menurut Arikunto (2010:131) adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil keseluruhan populasi, jumlah keseluruhan populasi yang akan diteliti sebanyak 58 siswa yang jumlah populasinya kurang dari 100 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket dengan jawaban tertutup yang diberikan terstruktur, yaitu jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Penelitian ini menggunakan 2 jenis angket yaitu, angket untuk mengetahui siswa mana saja yang mendapat pola asuh otoriter. Sedangkan angket yang lain digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa.

Dalam penelitian ini digunakan metode angket untuk memperoleh data tentang siswa. Menurut Sugiyono (2011:142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Persiapan pembuatan surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung dan pelaksanaan penelitian serta pengumpulan data dilaksanakan secara langsung oleh penelitian. Prosedur penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, kemudian mempersiapkan pengurusan rekomendasi perijinan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yang diperoleh dari kampus.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti menyerahkan surat kepada pihak sekolah tata usaha selanjutnya disetujui oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung, memberikan dan menyerahkan angket kepada siswa

sebanyak populasi yaitu sejumlah 58 siswa, peneliti membacakan beberapa petunjuk umum dan petunjuk pengisian sehingga responden memahami dan mengerti terhadap isi angket tersebut, selanjutnya responden diminta mengisi angket pada saat itu juga dan setelah selesai dikumpulkan, setelah angket dikumpulkan kemudian angket diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya angket yang belum terjawab untuk ditanyakan langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional, yaitu analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam penelitian ini mencari pengaruh 2 variabel yaitu antara pola asuh otoriter (variabel X) dan rasa percaya diri (variabel Y) dengan menggunakan analisis *Product Moment*.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}}\sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$: jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

N : jumlah responden

Langkah-langkah analisis :

a. Menyiapkan nilai variabel X dan variabel Y.
b. Menyiapkan tabel kerja dengan 5 kolom untuk nilai X, Y, X^2, Y^2, dan XY.
c. Memasukkan ke dalam rumus.
d. Membandingkan r_{xy} hitung dengan r_{xy} pada tabel statistik.
e. Mengambil keputusan berdasarkan norma keputusan.

Penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*, yang dibantu dengan menggunakan progam komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Penggunaan progam komputer *SPSS 16.0 for Windows* dengan pertimbangan agar analisa yang dilakukan akurat dan tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan. Dalam pengambilan keputusan maka harus berpedoman sebagai berikut:

a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf signifikan 5%, maka sangat signifikan, berarti H_o ditolak, dan H_a diterima.
b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ taraf signifikan 5%, maka sangat tidak signifikan, berarti H_o diterima, dan H_a ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Uji Prasyarat

Berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Disini

peneliti mengambil uji normalitas dan linieritas, yang tersaji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil pola asuh otoriter dengan percaya diri siswa menggunakan instrumen angket. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi ber distribusi normal atau tidak. Pada Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov.* Norma keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai *sig.* ≥ 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogoov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows.*

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_Otoriter	Percaya_Diri
N		29	29
Normal Parameters[a]	Mean	103.55	77.76
	Std. Deviation	5.956	13.244
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.129
	Positive	.192	.129
	Negative	-.102	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.034	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235	.720

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output SPSS ver. 16

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas dilpada baris terakhir yaitu nilai Asymp. Sig.(2-tailed) data Pola Asuh Otoriter memiliki nilai signifikansi 0,235 sedangkan data Percaya Diri memiliki signifikansi 0,720. Dengan mempertimbangkan norma keputusan *Kolmogorov-Smirnov*, bahwa nilai Sig. 0,235 > 0,05 artinya data penelitian ini berdistribusi normal. Hal yang sama ditunjukkan pada nilai Asymp.Sig.(2-tailed) data Percaya Diri adalah 0,720. Dengan norma keputusan yang sama bahwa 0,720 > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Yang dimaksud dengan *trend* linier adalah merupakan model persamaan garis lurus yang terbentuk berdasarkan titik-titik diagram pencar dari data selama kurun waktu tertentu. Pada model *trend* ini garis vertikal (tegak) dinyatakan sebagai jumlah perkembangan data yang akan dianalisis (y), dan untuk garis horizontal (mendatar) dinyatakan sebagai waktu (x). Adapun bentuk umum dari model *trend* linier ini dinyatakan dengan persamaan : $y_t = a + bx$.

Y_t : Nilai *trend* untuk setiap unit x

X : unit waktu tertentu

a : Intercep (nilai *trend* y pada saat nilai x = 0)

b : koefisien trend : pertambahan y untuk setiap unit waktu tertentu.

Supangat, (2007:168)

Tabel 4.8

Uji Liniaritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
percayadiri * polaasuhotoriter	Between Groups	(Combined)	7906.997	36	219.639	1.806	.077
		Linearity	761.597	1	761.597	6.262	.021
		Deviation from Linearity	7145.401	35	204.154	1.679	.106
	Within Groups	2553.917	21	121.615			
	Total	10460.914	57				

Sumber: output SPSS ver. 16, 2016

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Pada tabel di atas nilai linieritas 0,106 > 0,05 Jadi, dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Korelasi Pearson Product Moment. Adapun hipotesis yang diajukan adalah "ada hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Percaya diri siswa SMP Negeri 2 Sendang tahun pelajaran 2016/2017".

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

Correlations

		Polaasuh	Percayadiri
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.268*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	58	58
Percayadiri	Pearson Correlation	.268*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: output SPSS ver. 16

Dari hasil penghitungan SPSS 16.0, didapat bahwa pola asuh otoriter dan percaya diri menunjukkan signifikan. Diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,270 > 0,25.

3. Interpretasi Data

Sedangkan analisis data melalui perhitungan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* diketahui bahwa angka hasil perhitungan atau r_{hitung} sebesar 0,270> dari r_{tabel} pada taraf sig. 5% yaitu 0,258 maka **signifikan**.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui sebesar 0,270 > 0,258 yaitu $r_{hitung}>r_{tabel}$ sehingga perhitungan signifikan, maka hipotesis yang bunyinya "ada hubungan pola asuh orangtua otoriter terhadap rasa percaya diri siswa SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017" **diterima**.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan percaya diri. Ditunjukan melalui data yang diolah menggunakan IBM SPSS 16 *for windows*, sehingga didapatkan data penelitian r_{xy} hitung 0,270 > r_{xy} tabel 0,25 pada taraf signifikan 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H_o ditolak dan H_a **diterima**. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2004: 32) menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri dipengaruhi pola asuh orang tua. Biasanya pola asuh yang terlalu mengekang anak dan tidak membiarkan anak berkreasi atau berusaha dengan kemampuannya sendiri akan membuat anak selalu menggantungkan pada orang lain dan kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas VIII pola asuh otoriter 74% yang dapat dikatakan sangat tinggi dan tinggi, sedangkan percaya diri siswa sebesar 51% yang dapat dikatakan sangat rendah dan rendah. Dari hasil penelitian pola asuh otoriter yang tinggi maka tingkat percaya diri rendah. Karena rasa percaya diri siswa dipengaruhi pola asuh otoriter orang tua.

1. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Rasa Percaya Diri

Setelah melakukan skoring terhadap kedua variabel yaitu pola asuh dan juga rasa percaya diri siswa, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap kedua skor tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis korelasional *product moment.* Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui hasil analisis korelasi r_{xy} adalah 0,270. Dengan N sebanyak 58 siswa pada taraf signifikan 0,05 maka diketahui r-tabel sebesar 0,258. Sehingga r_{xy} hitung ≥ r-tabel. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dengan hipotesa di awal bahwa "terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017".

C. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sendang dilakukan sekitar bulan Desember 2016 sampai Januari 2017. Dapat diketahui hasil analisis angket pola asuh otoriter dan percaya diri menunjukan nilai korelasi sebesar 0,270 . Selanjutnya dapat diperoleh dengan jumlah respoden 58 = 0,258, r_{xy} hitung 0,270 dan r_{xy} tabel 0,258. Karena r_{xy} hitung 0,270 > r_{xy} tabel

0,258 pada taraf signifikan 5%, maka terdapat hubungan yang signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter dengan percaya diri kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang Tahun Ajaran 2016/2017 terdapat hubungan yang signifikan.

Dari serangkaian kegiatan penelitian ini pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan rasa percaya diri anak. Dalam arti semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua semakin rendah rasa percaya diri yang dimiliki siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. (Online), Jurnal MEDTEK, Volume 2, Nomor 1, April 2010: 1-7. Tersedia di : http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April_2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf. Diakses tanggal 30 Desember 2016.

Angelis. 2003. *Pengertian Percaya Diri*. (Online). Tersedia di: http://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertianpercayadiri/. Diakses tanggal 13 November 2016.

Anonim. http://jajaka.aja.blogspot.co.id/2013/07/uji-persyaratan-data.html?m=1. Diakses tanggal 15 November 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publising.

Muhadi, Yunanto. 2016. *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).

Natuna, Daeng Ayub. 2007. (Online). Tersedia: https://aindah.wordpress.com/2010/07/03/pola-asuh-orang-tua/. Diakses tanggal 1 Desember 2016.

Stewart dan Koch (1983:203). (Online). Tersedia: http://www.definisi-pengertian. com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pola-asuh.html. Diakses tanggal 1 Desember 2016.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Supangat, Andi. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.